

 Rumah Sakit Unhas	UPAYA PENGELOLAAN RISIKO		
	Nomor Dokumen	Nomor Revisi	Halaman
	4842/UN4.24.0/OT.01.00/2023	02	1 dari 3
PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR LABORATORIUM MIKROBIOLOGI KLINIK	Tanggal Terbit 13 April 2023	Ditetapkan Direktur Utama  dr. Andi Muhammad Ihsan, Ph.D., Sp.M(K) NIP. 197002122008011013	
Pengertian	Pengelolaan resiko merupakan metode penanganan sistematis formal dimana dikonsentrasikan pada mengidentifikasi dan pengontrolan peristiwa atau kejadian yang memiliki kemungkinan perubahan yang tidak diinginkan.		
Tujuan	Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengelola risiko di laboratorium mikrobiologi		
Kebijakan	Peraturan Direktur Utama Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Nomor 39/UN4.24.0/2023 Tentang Pedoman Pelayanan Instalasi Laboratorium Mikrobiologi Klinik Rumah Sakit Universitas Hasanuddin		
Prosedur	1. Penilaian persyaratan bangunan, sarana dan prasarana laboratorium a. Bangunan Puskesmas terdiri dari bangunan dengan konstruksi, atap tidak bocor, lantai tidak licin, permukaan dinding kuat dan rata serta menggunakan bahan bangunan yang tidak membahayakan b. Lingkungan laboratorium tidak panas, ventilasi cukup, pencahayaan cukup, seluruh ruangan tidak lembab dan tidak berdebu. c. Terdapat fasilitas pemadam kebakaran dan petunjuk jalur evakuasi dan pintu darurat jika terjadi kecelakaan d. Rasio kecukupan toilet karyawan mengikuti indeks perbandingan jumlah karyawan dengan toilet yaitu 1:20 2. Tata ruang a. Zona ruang dengan 1) Risiko rendah : meliputi ruang administrasi TU, Ruang Kepala Instalasi, Ruang pertemuan, ruang penyimpanan dokumen bersatu dengan loket (unit pendaftaran), ruang staf dan Musholla 2) Risiko sedang: meliputi ruang sterilisasi dan ruang penyimpanan logistik 3) Risiko tinggi: laboratorium dan tempat penampungan limbah/sampah medis\ b. Penataan ruangan memperhatikan zona risiko penularan		
	UPAYA PENGELOLAAN RISIKO		

 Rumah Sakit Unhas	Nomor Dokumen 4842/UN4.24.0/OT.01.00/2023	Nomor Revisi 02	Halaman 2 dari 3
	3. Identifikasi risiko kondisi lingkungan Setiap unit kerja melakukan identifikasi risiko kondisi lingkungan antara lain: a. Sarana b. Kerusakan bangunan atau sarana prasarana c. Fasilitas sanitasi seperti wastafel buntu, air tidak lancar, sampah medis tidak tersedia, toilet rusak, dll d. Kondisi pencahayaan, penghawaan, kelembaban, kebisingan peralatan, dsb e. Kebersihan ruangan dan fasilitas f. Limbah, misalnya sarana pembuangan limbah yang penuh, paparan limbah pada lingkungan dll. 4. Tatalaksana penerapan manajemen risiko lingkungan a. Toilet dan Kamar Mandi, b. Tersedia dalam keadaan bersih c. Lantai kedap air dan mudah dibersihkan d. Terpisah antara toilet laki laki dan perempuan e. Tidak terdapat perindukan nyamuk 5. Pembuangan sampah, a. Tersedia fasilitas tempat sampah organik dan non organik di setiap ruangan b. Tempat sampah tertutup c. Sampah/ limbah non medis padat ditampung dalam kantong warna hitam. Sampah medis ditampung dalam kantong warna kuning. d. Sampah setiap hari dibuang di tempat penampungan sampah sementara 6. Penyediaan air minum dan air bersih, a. Tersedia air bersih b. Tersedia air minum untuk karyawan sesuai kebutuhan 7. Hygiene dan sanitasi makanan Kebersihan peralatan makan di laboratorium a. Pengolahan limbah b. Limbah cair ditampung dalam SPAL di laboratorium c. Pengolahan limbah medis d. Limbah medis tajam ditampung dalam safety box e. Limbah medis padat ditampung dalam tempat sampah medis dengan kantong warna kuning f. Limbah medis padat selanjutnya ditampung pada penampungan sementara untuk dikirim ke tepat pemusnahan 8. Pengelolaan linen a. Dilakukan pemisahan linen yang infeksius dan non infeksius b. Linen / kain yang terkontaminasi dilakukan proses desinfeksi		
	UPAYA PENGELOLAAN RISIKO		

 Rumah Sakit Unhas			
	Nomor Dokumen	Nomor Revisi	Halaman
	4842/UN4.24.0/OT.01.00/2023	02	3 dari 3
	c. Linen / kain secara berkala dikumpulkan dan dikirim ke tempat pencucian 9. Pengendalian serangga dan binatang pengganggu a. Dilakukan pengamatan terhadap serangga nyamuk, kecoa dan tikus b. Kebersihan ruangan dijaga untuk mencegah binatang pengganggu c. Dilakukan pemberantasan jika terdapat binatang pengganggu 10. Dekontaminasi dan sterilisasi a. Seluruh peralatan yang terkontaminasi dilakukan proses dekontaminasi dan sterilisasi b. Proses dekontaminasi dilaksanakan segera setelah proses pelayanan, sterilisasi dilakukan di ruang sterilisasi 11. Promosi hygiene dan sanitasi a. Tersedia promosi untuk menjaga kebersihan ruangan, membuang sampah, kebersihan kamar mandi dan cara mencuci tangan, etika batuk. b. Pemantauan penerapan manajemen risiko lingkungan c. Pemantauan penerapan manajemen risiko lingkungan dilaksanakan oleh petugas sanitasi		
Unit Terkait	Laboratorium Mikrobiologi		
Dokumen Terkait	Buku pencatatan risiko		
Petugas Terkait	Laboran		